**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **LATAR BELAKANG**

*Seksio Cesarea* adalah proses persalinan dengan membuat insisi pada bagian uterus melalui dinding abdomen dengan tujuan untuk meminimalkan risiko ibu dan janin yang timbul selama kehamilan atau dalam persalinan serta mempertahankan kehidupan atau kesehatan ibu dan janinnya. (*Operasi Caesar*, Yusmiati Dewi, 2007).

Rata-rata persalinan *seksio cesarea* secara internasional pada tahun 2002 dapat digambarkan oleh insidensi di beberapa negara seperti Amerika Serikat sebesar 26%, Australia sebesar 28%, Inggris sebesar 23% dan Skotlandia sebesar 24%. *Seksio Cesarea* di Indonesia pada tahun 2005 mencapai 31,9% sedangkan tahun 2006 sebesar 31,6% (Sub. Bagian Data dan Informasi – Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik, Depkes RI, 2007).

Angka kejadian SC di Indonesia tahun 2005 sampai dengan 2011 rata-rata sebesar 7 % dari jumlah semua kelahiran, sedangkan pada pada tahun 2006 sampai dengan 2012 rata-rata kejadian SC meningkat menjadi sebesar 12% (WHO, 2013 & 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan kelahiran bedah sesar sebesar 9,8 % dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%).

Pelaksanaan operasi *Seksio Cesarea* berhubungan dengan peningkatan 2 kali lipat risiko mortalitas ibu dibandingkan pada persalinan pervaginam. Angka kematian pada operasi *caesar* adalah 40 – 80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan risiko 25 kali lebih besar di banding persalinan pervaginam.

Padahal WHO menganjurkan operasi caesarea hanya sekitar 10-15% dari jumlah kelahiran namun pada kenyataannya persalinan seksio sesarea justru mengalami peningkatan di Indonesia, pada tahun 2005 jumlah persalinan dengan seksio sesarea sebanyak 8% dari seluruh persalinan, tahun 2006 15% dan tahun 2007 sebanyak 21%.

Luka adalah terputusnya kontinuitas suatu jaringan karena adanya cedera atau pembedahan (Agustina, 2009). Luka adalah rusaknya kesatuan atau komponen jaringan dimana secara spesifik terdapat subtansi jaringan yang rusak atau hilang ( Widhiastuti, 2008).

Lama penyembuhan luka berdasarkan fase penyembuhan luka adalah fase inflamasi ( berlangsung pada 1 jam setelah luka sampai hari ke 2 dan hari ke -5 ), fase proliferasi ( berlangsung pada hari ke 2 sampai minggu ke3 ), fase maturasi dimulai pada minggu ke-3 setelah perlukaan dan memerlukan waktu kurang lebih 2 tahun (Maryunani 2014).

Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan luka sehingga pasien dapat melakukan aktivitas ringan sehari – hari. Keterlambatan mobilisasi ini akan menjadikan proses penyembuhan luka semakin lama.

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan yang berguna untuk membantu penyembuhan luka pada ibu post sectio sesarea (Yuli Setyowati, 2013).

Di RSUD Mardi Waloyo Blitar Jawa Timur jumlah pasien dengan operasi SC mengalami peningkatan dari tahun 2015 dengan jumlah pasien post op SC sebesar 222 pasien dan pada tahun 2017 terhitung bulan Januari hingga bulan Oktober pasien post SC sebesar 223 pasien.

Di RSUD Mardi Waloyo Blitar sebagian besar pasien dengan operasi SC mengalami proses penyembuhan luka yaitu kurang lebih pada hari ke 4 dan pada hari ke 5.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“ Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Op *Seksio Cesarea*****di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar Kabupaten Jawa Timur ”**

* 1. **PERUMUSAN MASALAH**
     1. Pertanyaan Masalah

Apakah mobilisasi dini ini ada hubungannya dengan proses penyembuhan luka hari ke 5 pada pasien post operasi *Seksio Cesarea* di ruang Flamboyan RSUD Mardi Waloyo Blitar Jawa Timur ?

* 1. **TUJUAN PENELITIAN**
     1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui mengenai hubungan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka post operasi *Seksio Cesarea*

* + 1. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi proses penyembuhan luka pada hari ke 5 pada pasien post SC yang melakukan mobilisasi dengan bimbingan
2. Mengidentifikasi hubungan mobilisasi terhadap proses penyembuhan luka hari ke 5 pasien post op SC
3. Mengidentifikasi teknik mobilisasi dini
   1. **MANFAAT PENELITIAN**
      1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai informasi bagi pihak rumah sakit bahwa mobilisasi dini yang dilakukan ada hubungan proses penyembuhan luka post operasi *Seksio Cesarea* dan agar tenaga kesehatan diruangan selalu membimbing dan mengobservasi mobilisasi dini yang dilakukan oleh pasien

* + 1. Bagi Responden

Sebagai masukan bagi pasien dan keluarga mengenai pentingnya melakukan mobilisasi dini agar cepat memperoleh kesembuhan

* + 1. Bagi Penulis

Memberikan banyak hal mengenai proses penyembuhan luka dan hubungan mobilisasi dini pada proses penyembuhan luka pasien post op *Seksio Cesarea*

* + 1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan memperluas wawasan mahasiswa jurusan keperawatan khususnya mengenai proses penyembuhan luka dan hubungan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka